

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERHADAP ANAK BERBAKAT DI SEKOLAH DASAR

Nazwa Kurnia Agustin¹, Ratna², Riska Amelia³

nazwaagustinkurnia@gmail.com¹, ratnaagustiani9@gmail.com², riskaameliaa0711@gmail.com³

Universitas Primagraha

ABSTRAK

Bakat merupakan suatu sifat bawaan yang ada dalam diri seseorang, sudah ada sejak lahir dan berhubungan dengan anatomi otak. Elemen tambahan yang berkontribusi terhadap IQ termasuk masalah pola makan dan neurologis. Anak berbakat biasanya ditandai dengan potensi yang lebih unggul dibandingkan dengan teman sebayanya. Biasanya, ada dua metode untuk memastikan kemampuan anak: observasi objektif dan pengumpulan informasi subjektif. Seorang anak yang tergolong anak ajaib atau cemerlang dibedakan dengan memiliki IQ tinggi yang melebihi 130, lebih besar dari rata-rata IQ masyarakat umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan laporan tentang anak-anak muda yang sangat berbakat, kadang-kadang disebut sebagai anak jenius atau anak berbakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan mata pelajaran dalam meningkatkan kreativitas belajar generasi muda berbakat. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi siswa bersangkutan dan wawancara. Berdasarkan hasil tersebut, pengenalan layanan penguasaan mata pelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat berpikir inovatif pada anak berbakat intelektual. Eksekusi berjalan sebagaimana mestinya. Melalui penerapan layanan penguasaan topik, siswa yang berkekurangan meningkatkan kreativitas belajarnya. Sejak diperkenalkannya layanan ini, kami telah melihat peningkatan yang signifikan dalam penerapan layanan penguasaan konten, seperti yang diharapkan.

Kata Kunci: Bakat anak, Anak berbakat, Metode penilaian kemampuan anak

PENDAHULUAN

Membahas keberbakatan sangatlah menarik, menarik baik bagi mereka yang terlibat langsung dalam masalah tersebut maupun orang lain yang tidak terlibat langsung. Selain itu, ada beberapa masalah yang terjadi langsung dari keadaan berbakat, yang menambah intrik secara keseluruhan. Bakat dapat secara luas digambarkan sebagai bakat luar biasa yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai berbagai prestasi dan menunjukkan daya cipta yang melampaui batas-batas umum (Wahab, 2016). Istilah di atas menyiratkan bahwa keberbakatan merupakan kualitas bawaan yang terwujud sejak lahir, dan lingkungan di mana anak-anak berbakat dibesarkan memainkan peran penting dalam memupuk keberbakatan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja dan inovasi yang dapat dicapai merupakan konsekuensi dari keterlibatan yang berkelanjutan dan substansial yang berakar pada sifat-sifat yang melekat dan diperoleh sepanjang hidup seseorang. Anak berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan luar biasa dan mampu memberikan kontribusi luar biasa untuk mencapai kehebatan. Istilah tambahan untuk mencirikan kemampuan anak adalah berbakat, mahir, cerdas, unggul, dan luar biasa. Kami dapat menyediakan berbagai layanan yang mencakup instruktur resmi dan informal. Penelitian ini memanfaatkan layanan penguasaan mata pelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa berbakat, berdasarkan temuan empiris. Tujuannya adalah untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, memungkinkan mereka mengartikulasikan pandangan mereka

melalui penjelasan dan catatan tentang topik pembelajaran, dan berhasil memenuhi tujuan pembelajaran guru dalam mata pelajaran ini. Peneliti menggunakan jasa penguasaan konten untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Prayitno (2017: 96) mendefinisikan layanan penguasaan konten sebagai semacam bantuan yang diberikan kepada orang-orang (baik individu, kelompok, atau di ruang kelas) untuk memperoleh keterampilan atau kompetensi tertentu. Keterampilan atau kompetensi yang diperoleh berasal dari informasi dan data faktual. Mereka mencakup unit materi yang terdiri dari ide, prosedur, peraturan, aturan, nilai-nilai yang diakui, emosi, sikap, dan perilaku yang sesuai. Melihat fenomena yang terjadi saat ini, terlihat bahwa sebagian siswa menunjukkan penurunan semangat untuk mengembangkan kemampuan kreatifnya selama diajar oleh guru. Karena keterbatasan kreativitas sebagian siswa dalam proses pembelajaran, maka akan digunakan layanan penguasaan mata pelajaran untuk memudahkan pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Studi Pustaka yang bersumber dari internet, Jurnal Jurnal penelitian, dan sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Anak-Anak Berbakat

Untuk memberikan konteks tersebut, instruktur kemudian harus memilih anak-anak muda berbakat dalam kelompok siswa ini. Biasanya, instruktur dapat mengikuti serangkaian prosedur sederhana untuk mengidentifikasi siswa yang berbakat secara intelektual di lingkungan sekolah (Sugihartono dkk, 2013: 19). Prosedur sederhana berikut ini meliputi:

1. Mengakui Prestasi Siswa

Anak-anak berbakat menunjukkan kinerja luar biasa di kelas satu sekolah dasar, secara konsisten mencapai nilai ujian harian yang melampaui rata-rata kelas. Mereka juga menunjukkan nilai poin yang tinggi baik dalam ranah akademik maupun non-akademik, yang mencerminkan aktivitas mereka yang baik.

2. Identifikasi Jawaban Siswa

Seorang anak tertentu dikenali dari respons mereka di kelas, yang menunjukkan tingkat perkembangan psikologis yang lebih tinggi, sering kali ditandai dengan kematangan, stabilitas emosional, dan respons kognitif yang lebih tinggi.

3. Identifikasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, instruktur dapat mengidentifikasi anak-anak yang kemampuannya jauh melebihi teman sebayanya. Kemampuan luar biasa yang dimiliki kegiatan ekstrakurikuler ini ditunjukkan dari hasil observasi instruktur terhadap ujian harian dan proses pembelajaran.

4. Identifikasi Tes IQ

Selain itu, ada pendidik yang membedakan siswa berbakat melalui proses seleksi berdasarkan hasil tes IQ. Sekolah yang melakukan penilaian Intelligence Quotient (IQ) terhadap siswanya pada awal tahun ajaran. Lebih lanjut, ujian ini menilai kemampuan anak, khususnya di bidang akademik. Selain itu, jika hasil tesnya sesuai dengan penilaian guru terhadap kemampuan akademik anak, maka anak tersebut dikatakan berbakat. Selain teknik identifikasi yang dilakukan oleh instruktur, Renzulli (1979) telah menawarkan cara alternatif prosedur identifikasi. Teknik identifikasinya antara lain sebagai berikut:

1. Penarikan dari penyaringan berdasarkan hasil tes. Proses identifikasi dilakukan dengan hasil pemeriksaan seperti: seseorang dapat memastikan kecerdasannya dengan menjalani tes IQ Stanford-Binet. Menurut Gallagher (2015), siswa yang mempunyai nilai IQ lebih tinggi dari 150 dikategorikan sebagai siswa berbakat. Pengujian dilakukan dengan bantuan profesional psikologi yang mengelola alat penilaian yang relevan.
2. Nominasi diserahkan oleh guru. Guru mempunyai kemampuan untuk mengusulkan individu dengan mengevaluasi dan memprioritaskannya berdasarkan prestasi akademik dan non-akademiknya. Guru akan menggunakan urutan ini untuk mengelompokkan siswa yang dikategorikan berbakat.
3. Metode alternatif lain. Guru menggunakan pendekatan tambahan dengan melibatkan orang tua dalam proses mengidentifikasi siswa berbakat. Guru mungkin terlibat dalam pembicaraan singkat dengan orang tua untuk mendiskusikan bakat unggul anak mereka. Pendekatan ini mungkin menemui kendala karena perlunya kolaborasi dan komunikasi efektif orang tua dengan setiap guru (Indriawati, 2013).
4. Kandidat khusus. Pada pendaftaran pertama mereka, siswa dihadapkan pada banyak komitmen. Nilai unik ini diberikan kepada siswa melalui komunikasi eksklusif dari sekolah mereka (jika terjadi perpindahan) atau pernyataan resmi dari orang tua mereka. Selain itu, orang tua mempunyai kemampuan untuk memberikan penjelasan dan rekomendasi dari psikiater kepada sekolah terkait. Secara kolektif, nominasi luar biasa ini memberdayakan sekolah dan pendidik untuk memilih tindakan lebih lanjut yang diperlukan untuk mendukung individu-individu berbakat ini.
5. Proyeksi dengan tes. Pemutaran tes sering dilakukan pada saat anak pertama kali masuk sekolah. Di Indonesia, beberapa sekolah di kota-kota besar menyelenggarakan ujian ini untuk menilai potensi siswanya baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Ujian ini bertujuan untuk memulai prosedur yang diperlukan bagi calon mahasiswa, bukan hanya menilai kesesuaian mereka untuk masuk ke institusi tersebut.

B. Layanan Pendidikan Anak Berbakat

Pemberian layanan pendidikan bagi siswa berbakat intelektual di sekolah, khususnya pada tingkat dasar, tidak dapat dianggap setara dengan layanan yang diberikan kepada siswa lainnya. Perhatian dan terapi khusus harus diberikan kepada anak-anak berbakat ini agar dapat memanfaatkan dan mengelola keterampilan luar biasa mereka secara efektif. Oleh karena itu, sekolah dengan anak-anak luar biasa harus menyediakan layanan pendidikan khusus untuk siswa tersebut dengan mempekerjakan instruktur yang dapat memimpin mereka secara efektif. Tanggung jawab instruktur pembimbing khusus dalam pelayanan pendidikan antara lain (Indriawati, 2013):

1. Melaksanakan proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengembangkan program pembelajaran individual. Proses menemukan anak berbakat melibatkan beberapa persyaratan konseptual, termasuk pembentukan jaringan, transfer informasi, kategorisasi individu, desain metode pembelajaran, dan pemantauan kemajuan pembelajaran. Pada hakikatnya, seorang guru merancang beberapa kegiatan yang terutama ditujukan untuk mengakrabkan diri dengan siswa berbakat intelektual di sekolah, khususnya dalam lingkungan pembelajaran. Instruktur khusus memiliki kemampuan mendasar yang cukup untuk mengidentifikasi siswa luar biasa di sekolah, namun dalam cara yang belum sempurna atau dangkal.
2. Menyusun strategi dan melaksanakan inisiatif khusus. Melakukan tanggung jawab pengawasan khusus (GPK) dalam merancang dan melaksanakan inisiatif khusus yang ditargetkan untuk memberikan program layanan yang disesuaikan dengan atribut unik

tim. ABK merupakan program pendampingan non-akademik yang dirancang khusus untuk kelompok tertentu.

3. Merevisi sumber daya pendidikan. Guru Asisten Khusus (GPK) berkumpul untuk mengatur sumber daya pendidikan dan mengembangkan serangkaian bahan ajar yang berurutan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa. Urutan yang dimaksud melibatkan pertimbangan urutan kronologis, prosedural, logis, dan hierarkis. Guru Pembimbing Khusus (GPK) melaksanakan tanggung jawabnya dalam upaya modifikasi ini sesuai dengan standar kurikulum kelas normal. Selain program pelatihan guru khusus, layanan pendidikan untuk anak-anak berbakat mencakup banyak bidang utama, yang meliputi:

1. kurikulum

Kurikulum pendidikan harus cukup fleksibel untuk memenuhi luas dan dalamnya pendidikan anak. Anak-anak berbakat harus diizinkan untuk mempercepat pendidikan mereka secara vertikal. Program pengayaan ditawarkan kepada siswa berbakat, memberikan mereka materi tambahan, tugas, alat bantu belajar, serta tugas tambahan dan tutorial.

2. model pembelajaran

Memanfaatkan banyak model pembelajaran potensial pada anak berbakat intelektual, diantaranya (Amstrong dan Savage, 1983: 327):

a) Pengayaan

Dalam model pengayaan ini, anak diberikan kesempatan pendidikan tambahan. Pengayaan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, ini meningkatkan kedalaman satu atau serangkaian bahan kimia tertentu. Anak diberi kesempatan untuk secara aktif meningkatkan pemahamannya terhadap informasi yang mungkin diserapnya, sehingga memungkinkan mereka mencapai penguasaan materi pelajaran secara komprehensif dan mendalam. Anak mempunyai kesempatan untuk memperluas pengetahuannya secara horizontal dengan memasukkan informasi-informasi yang relevan dengan pelajaran yang telah dipelajarinya.

b) Percepatan

Secara historis, anak-anak dengan kemampuan unggul akan dimajukan untuk mengikuti kelas pada usia yang lebih dini dari biasanya. Metode percepatan yang mungkin telah selesai:

- Datang ke sekolah lebih awal (masuk awal).
- Sebelum usia 6 tahun, asalkan anak tersebut cukup dewasa untuk masuk sekolah dasar:
- Hilang nilai atau lulus kelas karena mis kemampuan luar biasa dalam satu kelas, setelah itu dia langsung dipromosikan satu kelas lebih tinggi (dari kelas satu langsung ke kelas ketiga).
- Menambahkan pelajaran tingkat yang lebih tinggi sehingga anda bisa menyelesaikan materi pelajaran tepat waktu.
- Kemajuan berkelanjutan tanpa kenaikan gaji. Dalam hal ini, sekolah tidak kenali kadarnya tetapi gunakan sistem kredit. Artinya anak yang berbakat dapat mengembangkan kemampuannya secara tidak terduga teman-teman lainnya

3. model evaluasi

Melakukan evaluasi melibatkan perolehan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan proses kognitif tingkat lanjut. Biasanya, anak-anak muda yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hasil kinerja mereka sendiri dengan cara yang cerdas. Selain itu, sangat penting bahwa setiap anak diberikan umpan balik tentang materi pelajaran yang mereka presentasikan di depan

umum (Semiawan, 1994). Biasanya, guru yang kurang memiliki pengetahuan tentang siswanya mengambil keputusan secara tiba-tiba, namun mereka juga mendidik, melatih, dan mengawasi siswanya setiap hari. Evaluasi ini merupakan komponen integral dari proses pengiriman dan penempatan, yang berfungsi sebagai upaya yang bertahan lama dan berurutan untuk mengumpulkan pengetahuan, bukan sekedar hasil dari proses tersebut.

C. Pelaksanaan Kegiatan dan Diskusi

Kapasitas motivasi merupakan keterampilan bawaan manusia yang dibentuk oleh variabel genetik. Bakat mengacu pada keterampilan yang berbeda dan luar biasa yang membedakannya dari berbagai jenis keterampilan yang dimiliki seseorang. Kita mungkin khususnya unggul dalam bidang seni, musik, suara, atletik, matematika, bahasa, ilmu sosial, dan studi agama, dan lain-lain. Seseorang biasanya memiliki bakat khusus yang terdiri dari satu atau lebih bakat luar biasa yang membedakannya dari bidang lain. Namun, ada di antara mereka yang tidak mempunyai kemampuan nyata, yang menunjukkan kekurangan mereka secara keseluruhan dalam beberapa bidang dan keterampilan. (Badwi, 2018). Model program pelatihan harus mengutamakan pemahaman dan penanaman kebutuhan prospektif, yang dapat dicapai dengan memahami berbagai aspek individu (anak).

Komponen-komponen tersebut meliputi perkembangan dan pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial:

- A. Perkembangan fisik mencakup perolehan kemampuan fisik, seperti belajar, yang memainkan peran penting dalam kemahiran manusia dan dipengaruhi oleh preferensi pribadi. Sebaliknya, perkembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual seperti kognisi, berpikir logis, dan kemampuan memecahkan masalah.
- B. Perkembangan kognitif berkaitan dengan pematangan otak kiri, termasuk proses intelektual seperti kognisi, pemikiran logis, dan pemecahan masalah. Masalah ini menimbulkan proses kognitif yang konvergen dan divergen, dengan belahan otak kiri mempengaruhi pola berpikir dan belahan otak kanan mempengaruhi respon berpikir dan perilaku.
- C. Perkembangan emosi mengacu pada perkembangan keadaan emosi individu, yang ditandai dengan peningkatan stabilitas dan peningkatan kapasitas emosional yang dihasilkan dari kapasitas kognitif mereka yang kuat. Hal ini memungkinkan individu untuk berkumpul dan membuat pilihan berdasarkan informasi yang baik sesuai dengan keyakinan mereka sendiri, yang mengarah pada peningkatan otonomi pribadi dan kepercayaan diri.

Pertumbuhan sosial berkaitan dengan mereka yang tidak terlalu didorong oleh ego dan lebih terhubung dengan lingkungan intelektualnya. Mereka memiliki akuntabilitas pribadi yang lebih tinggi, otonomi yang lebih besar, kesadaran ekologis yang lebih baik, dan daya saing yang lebih baik. Namun, kapasitas mereka untuk mengartikulasikan pemikiran mereka dengan baik di depan umum agak terbatas.

1. Isu Konseling Untuk Anak Berbakat

ABA memiliki banyak karakteristik inheren yang menimbulkan banyak tantangan utama dalam kehidupan anak-anak yang memiliki kecerdasan maju. Whitesell (1990) menyoroti bahwa ada lima tantangan utama dalam layanan konseling bagi anak-anak berbakat:

- a) Anak-anak berbakat yang merupakan pemikir divergen mempunyai kecenderungan untuk jujur mengenai seluk-beluk banyak hal. Mereka memiliki kecenderungan yang kuat untuk memahami dan mencari bantuan untuk meningkatkan harga diri dan meningkatkan kemampuan berkonsentrasi. Selain itu, mereka menginginkan dorongan untuk membina hubungan yang sehat dan mengembangkan keterampilan

mendengarkan yang efektif.

- b) Akselerasi: Anak-anak muda yang berbakat secara akademis memerlukan kemampuan pengaturan diri dan pengendalian diri untuk mempertahankan tingkat motivasi yang optimal dalam melakukan kegiatan yang kreatif dan rumit secara intelektual, sehingga memperoleh kegembiraan dari upaya mereka.
- c) Sensitivitas: Anak-anak berbakat akademis memerlukan pemahaman tentang akuntabilitas pribadi, alasan di balik penolakan terhadap bakat mereka, kemampuan untuk menavigasi hambatan emosional ketika menerima hadiah, dan keterampilan untuk menetapkan batasan yang tepat dengan orang lain, baik secara fisik maupun mental.
- d) Persepsi: Anak-anak yang berbakat secara akademis memperoleh kemampuan untuk memahami dan mengandalkan intuisi mereka sendiri, mengembangkan rasa dapat diandalkan, belajar menavigasi konflik, menumbuhkan empati terhadap emosi orang lain, dan mengadopsi perspektif observasional atau berempati dengan orang lain.
- e) Entelechy: anak-anak muda yang cemerlang secara akademis menunjukkan antusiasme yang mendalam dan keterlibatan aktif dalam pemikiran dan sudut pandang orang lain, menunjukkan rasa kasih sayang, empati, dan berkontribusi aktif terhadap hal-hal yang mempengaruhi komunitas lokal atau global mereka. Sebaliknya, sikap negatif sering kali ditunjukkan oleh anak-anak yang berbakat secara intelektual sebagai akibat dari kewajiban yang berlebihan, rasa tanggung jawab, dan ketidakpuasan pribadi, yang disertai dengan kemarahan dan rasa bersalah.

2. Pentingnya Konseling Pada Anak Berbakat

Anak berbakat mempunyai banyak ciri. Namun beberapa ciri khusus anak antara lain kepekaan yang tinggi, idealisme dan semangat yang tinggi serta menghasilkan rasa keadilan yang sangat tinggi dalam beberapa permasalahan. Silverman (Van Tassel-Baska, 2001) mengemukakan beberapa permasalahan, antara lain: (1) kebingungan mengenai makna keberbakatan; (2) perasaan terisolasi; (3) rasa tidak pantas; (4) kritik diri; (5) meningkatnya konflik internal; (6) kurangnya pemahaman diri dari orang lain; (7) ekspektasi yang tidak realistis terhadap orang lain; dan (8) permusuhan orang lain terhadap kemampuan anak berbakat.

Hal ini menyebabkan pentingnya program konseling di sekolah. Selain itu, berdasarkan potensi yang dimiliki anak berbakat, tumbuh kembang anak yang optimal, bimbingan dan arahan dari orang dewasa lainnya, sangat diperlukan keterampilan profesional yang dapat diwujudkan melalui jasa konsultasi. Perlunya konseling ABA juga diperkuat oleh Silverman (1993) melalui pendapatnya. Konseling diperlukan untuk membantu anak-anak berbakat akademis mengatasi sikap masyarakat dan membantu mereka menemukan jalan melalui sistem pendidikan yang tidak dirancang untuk mengoptimalkan kemajuan. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa supervisor mengetahui cara memberikan bantuan. Melakukan perubahan terhadap ABA dan guru, bahkan orang tua, kurikulum dan strategi layanan konseling agar sesuai dengan potensi dan kebutuhan ABA.

3. Konseling Akademik

Pengembangan akademik sangat penting untuk pengembangan ABA yang optimal karena memerlukan landasan dan komitmen yang kuat. Konseling pada anak berkebutuhan khusus lebih fokus pada pelaksanaan program akademik yang memenuhi kebutuhan kognitifnya. Namun ia memperkirakan aspek-aspek lain dari bimbingan akademis mungkin tidak seefektif itu. Menurut Whitesell (1998). Penasihat akademis berfokus pada bidang yang lebih luas termasuk perencanaan peneliti, perencanaan diferensial, pendidikan alternatif dan perencanaan karir. Bagian pertama perencanaan akademik meliputi kegiatan

yang berkaitan dengan kegiatan hukum atau ekstrakurikuler, bimbingan belajar, bimbingan belajar, pengambilan keputusan dan pembelajaran. Bidang lainnya adalah perencanaan diferensial, yang meliputi penentuan lamanya tahun ajaran, analisis model, analisis data penting, perencanaan dan proses pembelajaran serta pembuatan rekomendasi tentang konferensi. Area ketiga adalah perencanaan karir, yang melibatkan hubungan yang kuat secara individu, kuat dalam penilaian sekolah atau perguruan tinggi, kuat, dan memberikan bimbingan. Bimbingan akademis dapat dilakukan dengan pengajaran kelompok atau individu, yang lebih efektif untuk ABA, karena membantu konselor mengidentifikasi kebutuhan dan mengidentifikasi saran yang tepat.

4. Model Dan Strategi Penasehat Piirto (1994)

Colangelo (2002) dan Milgram (1991) menemukan bahwa secara umum model dan strategi pengelolaan ABA dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konseling terapeutik merupakan pengobatan terhadap permasalahan yang timbul akibat ABA dalam permasalahan sosial-pribadi, akademik, dan karir. Strategi yang sering menunjukkan efisiensi besar dalam menyelesaikan masalah ABA meliputi pengelompokan, sistem, jaringan, konseling/diskusi kelompok, terapi perpustakaan, model keagamaan, pendampingan, magang, bimbingan sejawat, konseling keluarga, konseling pribadi, dan kelompok dukungan.
- b) Konseling preventif adalah pengobatan ABA yang tepat sasaran untuk menghindari permasalahan di kemudian hari. Strategi yang sering dipilih antara lain: perencanaan akademik yang tepat, mencegah gangguan perilaku, mencegah kinerja buruk, mencegah konflik sosial/akademik, memperhatikan perasaan afektif kelompok khusus, perencanaan karir dan menghindari dampak terhadap keluarga.
- c) Advisory development merupakan layanan konsultasi yang memberikan dukungan terarah untuk memenuhi kebutuhan ABA untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi dan keadaannya. Strategi yang diterapkan antara lain: memahami kekuatan dan kelemahan, penerimaan diri dan penghargaan terhadap ABA, komitmen untuk mempertahankan keterampilan ABA, pengembangan locus of control internal, menerima kesalahan sebagai pengalaman pembelajaran, keterampilan resolusi konflik, pemecahan masalah, kesadaran, pemahaman dan penerimaan orang lain. keterampilan komunikasi, keterampilan manajemen dan pengambilan keputusan, pengetahuan tentang teknik stres dan kemampuan memandang diri sendiri dan peristiwa dengan humor.

KESIMPULAN

Tanggung jawab utama instruktur yang berperan sebagai pembimbing dan mentor adalah mengidentifikasi kebutuhan anak melalui penggunaan berbagai teknik. Guru dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan anak melalui bantuan dan arahan. Pada akhir tahun ajaran, anak-anak dapat memperoleh dan menggunakan kemampuan mereka dengan baik, menunjukkan efektivitas dan produktivitas tanpa hambatan atau hambatan apa pun. Guru mendapatkan dukungan dan saran melalui desain program dan konsultasi. Mereka berkolaborasi erat dengan kebijakan sekolah dan melakukan penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa guru. Ada beberapa pendekatan untuk mengidentifikasi anak berbakat, termasuk teknik langsung yang mungkin digunakan oleh para pendidik dan ahli. Teknik yang termasuk dalam daftar ini meliputi identifikasi prestasi siswa, balasan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan tes IQ. Selain itu, orang tua dapat secara aktif terlibat dalam proses identifikasi untuk memverifikasi keakuratan informasi pribadi yang diberikan oleh guru dan otoritas sekolah. Terdapat perbedaan antara layanan pendidikan yang diberikan kepada anak berbakat dengan layanan yang diberikan kepada anak pada

umumnya. Sangat penting untuk memiliki instruktur berdedikasi yang dapat memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang memiliki kemampuan luar biasa. Selain itu, modifikasi kurikulum, pendekatan pengajaran, dan evaluasi penting untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan anak-anak berbakat, bahkan ketika mereka terintegrasi dengan teman-temannya di kelas yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, P. R., Nasution, N., & Ramadhania, A. N. (2023). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Gifted Atau Berbakat. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 200-210.
- Ginting, R. L., Munthe, I. A. B., Maghfirah, S., Hafit, M., Zahrah, A. A., Simanjuntak, F., ... & Hutasoit, R. S. P. U. (2023). Peran Bimbingan Konseling pada Pengembangan Potensi Anak Gifted. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 160-166.
- Lestari, I. (2022). Implementasi Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Anak Berbakat Kelas VIII Smp Muhammadiyah 07 Medan T. A 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 2(3).
- Sholehah, A. M. (2022). Anak Berbakat (Jenius Atau Gifted Children). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 304-317.